

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri. Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin, 23 Februari 2015	Izin Penelitian dan Observasi	Peneliti meminta izin melaksanakan penelitian dan melaksanakan observasi pra tindakan di MI
2.	Senin, 02 Maret 2015	Pre test	Pre Test, dilaksanakan dengan memberikan 10 soal berupa isian pada siswa.

Lanjutan table 4.1...

3.	Senin, 09 Maret 2015	Pertemuan pertama siklus I	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran Think Pair and Share
4.	Senin, 16 Maret 2015	<i>Post Test</i> Siklus I	Evaluasi test I
5.	Senin, 23 Maret 2015	Pertemuan pertama siklus II	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran Think Pair and Share
6.	Senin, 30 Maret 2015	<i>Post Test</i> Siklus II	Evaluasi test II

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebagaimana prosedur pembuatan skripsi yang telah di umumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu dengan melalui beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti laksanakan pada tanggal Senin, 29 September 2014 kepada kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa kali revisi. Selasa, 30 September 2014 judul penelitian di setujui oleh Bapak Muhammad Zaini, MA. selaku kepala kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tanggal 09 Oktober 2014, pengumuman jadwal seminar proposal dan dosen pembimbing di umumkan dan dosen pembimbing skripsi peneiti adalah Bapak Mohammad Arif, M. Pd. Setelah pengumuman dosen pembimbing, peneliti bersama teman-teman yang berada dibawah bimbingan Bapak Mohammad Arif, M.Pd.

menemui beliau untuk konsultasi kelanjutan judul penelitian. Konsultasi dilaksanakan pada tanggal 18 September 2014, judul skripsi peneliti mendapat lampu hijau dari pembimbing, beliau menyatakan untuk menyempurnakan proposal penelitian dan fokus pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sedangkan seminar proposal akan dilaksanakan setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selesai.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama 2 bulan yaitu tanggal 20 Oktober – 20 Desember 2014. Setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) usai, pada Rabu, 14 Januari 2015 seeminar proposal skripsi dilaksanakan yang dibimbing oleh Bapak Mohammad Arif, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang dihadiri 10 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Proposal saya disetujui dengan beberapa catatan untuk direvisi. Setelah beberapa kali revisi, pada Jumat 23 Januari 2015 proposal skripsi peneliti dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri di setujui oleh pembimbing dan dapat dilanjutkan dengan pengerjaan skripsi tersebut.

Setelah seminar proposal terlaksana dan judul penelitian disetujui peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Selasa, 23 Februari 2015 peneliti datang ke MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri untuk bertemu dengan Bapak

Taufiqurrahman, S.Pd.I. selaku kepala madrasah, sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPA kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran IPA kelas V yaitu Bapak Wineh Arisandi. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Disini peneliti menyampaikan materi IPA yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan peristiwa alam dan dampaknya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS).

Dari pertemuan dengan guru pengampu mata Pelajaran IPA kelas V, peneliti memperoleh informasi tentang jumlah siswa, kondisi

siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V seluruhnya adalah 35 yang terdiri atas 19 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan. Siswa kelas V ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa heterogen. Latar belakang siswa pun bermacam – macam, yaitu keluarga pedagang, petani, wiraswasta, pegawai dan priyayi. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran IPA pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPA kelas V. Bapak Wineh menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada hari Senin saja jam, ke 6 s.d ke 9 yaitu jam 09.45 -12.35. Peneliti mengambil dua jam pelajaran dalam setia pertemuan yaitu jam ke 6 dan 7 pada pukul 09.45-10.55.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas V sebelum mulai penelitian.

Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Wineh Arisandi, yang akrab di panggil Pak Win mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran IPA di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri ini. Adapun kutipan dari rekam hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:¹

P : “Bagaimana kondisi kelas V saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?”

G : “Begini mbak, kelas V itu siswanya bermacam – macam, bermacam – macam keluarga, latar belakang dan tempat tinggalnya. Mayoritas sih, siswa dari daerah kranding sendiri, namun juga ada yang dari luar kota yang mondok di Pondok Pesantren Al Islahiyyah di timur MI ini. Latar belakang keluarga ada bermacam-macam mulai dari pedagang, petani, pegawai, wirawasta sampai Kyai besar. Secara umum, siswa kelas V ini termasuk siswa yang ramai dan lumayan super keaktifannya. Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikiranya kemana-mana. Hanya siswa – siswa tertentu yang dengan serius memperhatikan guru. Apalagi anak laki – laki terkadang kurang memperhatikan guru. Selain itu juga ada yang bermain sendiri, maklum anak – anak, mbak. Sehingga pintar – pintarnya guru dalam mengendalikan kelas agar siswa mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik”.

P : “Kendala apa yang Bapak temukan dalam proses pembelajaran IPA?”

G : “Kalau ngomong tentang kendala sih, seperti yang saya

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Wineh Arisandi guru kelas V MI RaudlatutTholabah Kranding Mojo Kediri pada tanggal 23 Februari 2015.

katakan tadi mbak. Kurang perhatian dari siswa – siswi terhadap penjelasan dari guru. siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ramai sendiri ya begitulah mbak. Ada lagi mbak, yang aktif cenderung anak – anak yang sama.”

P : “Dalam pembelajaran IPA, Bapak menggunakan modle atau metode pembelajaran apa?”

G : “Ceramah mbak, membaca LKS, terus diterangkan dan mengerjakan soal atau LKS, dan sekali – sekali praktek”.

P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”.

G : “Kondisi siswa jika diajar dengan metode ceramah siswa mendengarkan dan memperhatikan, akan tetapi siswa kurang aktif, dan dengan metode ceramah, semuanya itu terpusat pada guru”.

P : “Dalam pembelajaran IPA, bapak pernah menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS)*?”

G : “Wah, model pembelajaran apa itu mbak? Belum pernah saya menerapkan itu”.

P : “Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V?”

G : “Untuk hasil belajar IPA masih ada yang belum memenuhi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu ≥ 75 . KKM 75 masih sedikit sulit untuk dicapai, mbak”.

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran IPA kelas V

Hasil wawancara diatas, dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Siswa cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas V, pada hari Senin, 02 Maret 2015 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 34 siswa, 1 siswa tidak masuk dikarenakan sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal yang telah divalidasi oleh Bapak Wineh Arisandi berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada guru kelas. Adapun soal pre test sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Adapun penjabaran proses pre test dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak siswa membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen siswa dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri siswa kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal pre test (tes awal) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau siswa.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil pre tes IPA pada kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pre Test

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AA	L	20		√
2.	ADI	L	30		√
3.	AD	L	40		√
4.	AIM	L	30		√
5.	AMZ	L	30		√
6.	FF	L	30		√
7.	IMA	L	40		√
8.	MAF	L	10		√
9.	MLA	L	40		√
10.	MMR	L	20		√
11.	MHL	L	30		√
12.	MSJ	L	30		√
13.	MF	L	10		√
14.	MIA	L	20		√
15.	MZF	L	0		√
16.	MH	L	20		√
17.	MUIA	L	30		√
18.	MYA	L	30		√
19.	AA	P	20		√
20.	AOK.	P	20		√
21.	AF	P	20		√
22.	CH	P	0		√
23.	EADP	P	30		√
24.	HL	P	20		√
25.	IZN	P	10		√
26.	NCN	P	40		√
27.	NSE	P	20		√
28.	NSS	P	30		√
29.	NIF	P	40		√
30.	PNN	P	30		√
31.	SR	P	20		√
32.	SHM	P	10		√
33.	TM	P	10		√
34.	ZDA	P	30		√
35.	FM	L	20		√
Jumlah skor yang diperoleh			830		

Sumber : Hasil Nilai Pre Test

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah 35 siswa, ada yang tidak masuk 1 dan tidak mengikuti pre test sehingga yang mengikuti pre test hanya 34 siswa. Dari 34 siswa yang mengikuti pre test, diketahui 34 siswa atau seluruh siswa tidak mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Pre Test

No	Uraian	Hasil Pre test
1	Jumlah siswa seluruhnya	35
2	Jumlah siswa yang telah tuntas	0
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	35
4	Jumlah skor yang diperoleh	830
5	Rata-rata nilai kelas	23,71
6	Presentase ketuntasan	0%
7	Presentase ketidaktuntasan	100%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata – rata siswa pada tes awal adalah sebesar 23,71 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 0%. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe think pair and share* pada mata pelajaran IPA. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe think pair and share* pada pembelajaran IPA ini hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya – tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan data Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu berbagai macam peristiwa alam. Sedangkan Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus satu.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa, lembar kerja siswa, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu gambar, (4) menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1 maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (6) menyiapkan daftar absensi (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru IPA kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Senin tanggal 9 Maret 2015 pada pukul 09.45 – 10.55 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat dan guru kelas V yaitu Bapak Wineh Arisandi yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah materi macam – macam peristiwa alam.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepasi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. berikut kutipan apresepasi yang peneliti lakukan dengan siswa.²

- P : “Apakah kalian tahu apa yang ada di gambar ini?” (menunjukkan gambar banjir)
 S : “Tahu, bu” (semua siswa menjawab serentak)
 P : “Apa, coba?”
 S : “Banjir, bu” (semua siswa menjawab serentak)
 P : “Pinter, kalau ini?” (menunjukkan gambar tanah longsor)

² Hasil apresepasi dengan siswa kelas V MI RaudlatutTholabah Kranding Mojo Kediri pada tanggal 09 Maret 2015

- S : “Tanah longsor, bu” (sekali lagi mereka menjawab serentak)
 P : “Iya, bagus sekali! Kalau yang ini?”
 S : “Gunung meletus”
 S : “Gunung Kelud, bu meletus”
 P : “Bagus sekali, gambarnya tadi apa saja?, coba Hasbi Latif kamu ulangi”
 S : “Ada, ada, ada banjir, lalu tanah longsor sama gunung meletus bu”
 P : “Latif, pintar! Ada 3 peristiwa alam. Hari ini kita akan mempelajari tentang berbagai peristiwa alam yang terjadi disekitar kita”

Keterangan :

P : Peneliti

S : Siswa kelas V

Setelah mengadakan apresepsi, memasuki kegiatan inti peneliti menerangkan garis besar materi yang dipelajari hari ini. Materi tidak langsung dijelaskan, tetapi dengan memberi pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk menemukan jawabannya sendiri. Berikut adalah kutipan kegiatan inti dari pembelajaran:³

- P : “Apakah kalian tahu tentang banjir dan tanah longsor?”
- S : “Tahu, bu” (semua siswa menjawab serentak)
 P : “Coba Iqbal, pernahkah kamu melihat banjir?”
 S : “Pernah bu, tapi di TV, di kota – kota bu, biasanya banjir, airnya banyak tidak surut - surut”
 P : “Iya, banjir sering terjadi di kota karena di daerah kota sedikit sekali daerah resapan airnya. Ada yang tahu banjir disebabkan oleh apa?”
 S : “Hujan, bu” (Semua siswa menjawab serentak)
 P : “Benar, coba Figur Firmansyah selain banjir ada lagi kah?”
 S : “Apa ya, bu? Kata nenek saya, tidak boleh buang sampah ke selokan nanti banjir. Mungkin penyebab banjir buang sampah sembarangan bu”
 P : “Benar banget yang nenek Firmansyah bilang, membuang sampah sembarangan akan menyebabkan banjir. Nah sekarang

³ Hasil tanya jawab pada kegiatan inti dengan siswa kelas V MI RaudlatutTholabah Kranding Mojo Kediri pada tanggal 09 Maret 2015

- Ning Izza, apakah yang ning ketahui tentang tanah longsor?”
- S : (Tersenyum malu – malu) “Tanahnya jatuh kebawah, bu. Bisa merubuhkan rumah, bu. Biasanya terjadi di daerah gunung, bu”.
- P : “Iya, bagus sekali, Ada yang bisa menambahkan?”.
- S : (Mengacungkan tangan) “Bu saya tahu tanah longsor, di karangkates yang dekat dengan jembatan tanahnya longsor bu, rumah yang datasnya terbawa masuk sungai bu”
- P : “Bagus sekali, Tanah longsor dan Banjir merupakan peristiwa alam, apak kalian tahu apa saja peristiwa alam itu?”
- S : “Belum bu”
- P : “Baiklah, ayo kita pelajari bersama – sama”
- Keterangan :
- P : Peneliti S : Siswa kelas V

Setelah tanya jawab singkat tersebut peneliti menjelaskan materi materi peristiwa alam dengan tiga indikator yaitu berbagai macam peristiwa alam, peristiwa alam yang dapat dicegah dan peristiwa alam yang tidak dapat dicegah. Selanjutnya peneliti menugaskan siswa untuk melakukan diskusi. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran kooperatif *think pair and share* (TPS) dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi siswa. Serta memberi motivasi kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Peneliti mengajukan permasalahan kepada siswa terkait materi peristiwa alam. Bentuk permasalahannya berupa soal yang terdiri atas 5 soal. Adapun instrumen soal terdapat di lampiran. Setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri – sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan – pertanyaan itu pada tahap ini disebut dengan *think*.

Setelah waktu yang diberikan dirasa cukup, peneliti meminta siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk

memperoleh satu jawaban yang dapat mewakili jawaban mereka berdua (pair).

Daftar pembagian nama – nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Daftar pembagian kelompok

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin
I	SHM	P
	NSS	P
II	AF	P
	TM	P
III	AA	P
	ZDA	P
IV	MCN	P
	HL	P
V	NSE	P
	EADP	P
VI	AOKP	P
	CH	P
VII	NIF	P
	SR	P
VIII	MHL	L
	MUIAK	L
IX	MH	L
	AD	L
X	MFLAF	L
	MMR	L
XI	MYA	L
	MF	L
XII	FF	L
	MIA	L
XIII	MSJ	L
	AIM	L
XIV	PNN	P
	IZ	P
XV	AMZ	L
	AA	L
XVI	IMA	L
	FM	L
XVII	ADI	L
	MAF	L

Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada seluruh kelas (*share*). Karena tidak ada pasangan yang suka rela maju untuk melakukan presentasi, maka peneliti mengacak kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya. Kurang lebih ada 8 kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya. 8 kelompok tersebut dianggap cukup mewakili aktivitas rata – rata kelas.

Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi siswa. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun tidak satupun dari mereka yang mengacungkan tangan.

Tabel 4.5 Hasil Diskusi Kelompok

Kelompok	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
I	SHM	P	100
	NSS	P	
II	AF	P	100
	TM	P	
III	AA	P	100
	ZDA	P	
IV	MCN	P	80
	HL	P	
V	NSE	P	100
	EADP	P	
VI	AOKP	P	80
	CH	P	

Lanjutan tabel 4.5...

VII	NIF	P	80
	SR	P	
VIII	MHL	L	80
	MUIAK	L	
IX	MH	L	70
	AD	L	
X	MFLAF	L	80
	MMR	L	
XI	MYA	L	80
	MF	L	
XII	FF	L	80
	MIA	L	
XIII	MSJ	L	80
	AIM	L	
XIV	PNN	P	70
	IZ	P	
	SHM	P	
XV	AMZ	L	70
	AA	L	
XVI	IMA	L	60
	FM	L	
XVII	ADI	L	70
	MAF	L	

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok

Tabel diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, ada beberapa kelompok dengan nilai sempurna. Peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna dan memotivasi semua kelompok untuk meningkatkan hasil terbaiknya di pertemuan selanjutnya. Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh siswa belajar serta mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Senin, 16 Maret 2015 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 16 Maret 2015 dilaksanakan pada pukul 09.45 s/d 10.55 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini siswa diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah siswa tertata rapi, guru menyuruh siswa memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus I. Soal ini terdiri dari materi peristiwa alam. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja siswa sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus I ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 10 soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Wineh Arisandi.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi siswa untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Peneliti juga mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan belajar

tentang dampak – dampak dari peristiwa alam. Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam, peneliti menanyakan jika ada materi yang belum difahami oleh siswa.

Analisis hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 nomor yang terdiri dari soal isian. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil *Post Test I*

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AA	L	20		√
2.	ADI	L	100	√	
3.	AD	L	90	√	
4.	AIM	L	90	√	
5.	AMZ	L	70		√
6.	FF	L	90	√	
7.	IMA	L	80	√	
8.	MAF	L	90	√	
9.	MLA	L	70		√
10.	MMR	L	70		√
11.	MHL	L	80	√	
12.	MSJ	L	40		√
13.	MF	L	30		√
14.	MIA	L	60		√

Lanjutan tabel 4.6...

15.	MZF	L	0		√
16.	MH	L	90	√	
17.	MUIA	L	80	√	
18.	MYA	L	70		√
19.	AA	P	60		√
20.	AOK.	P	70		√
21.	AF	P	50		√
22.	CH	P	50		√
23.	EADP	P	100	√	
24.	HL	P	70		√
25.	IZN	P	70		√
26.	NCN	P	100	√	
27.	NSE	P	60		√
28.	NSS	P	70		√
29.	NIF	P	90	√	
30.	PNN	P	90	√	
31.	SR	P	70		√
32.	SHM	P	40		√
33.	TM	P	40		√
34.	ZDA	P	60		√
35.	FM	L	50		√
Jumlah skor yang diperoleh				2360	

Sumber: Hasil *Post Test* I siklus I

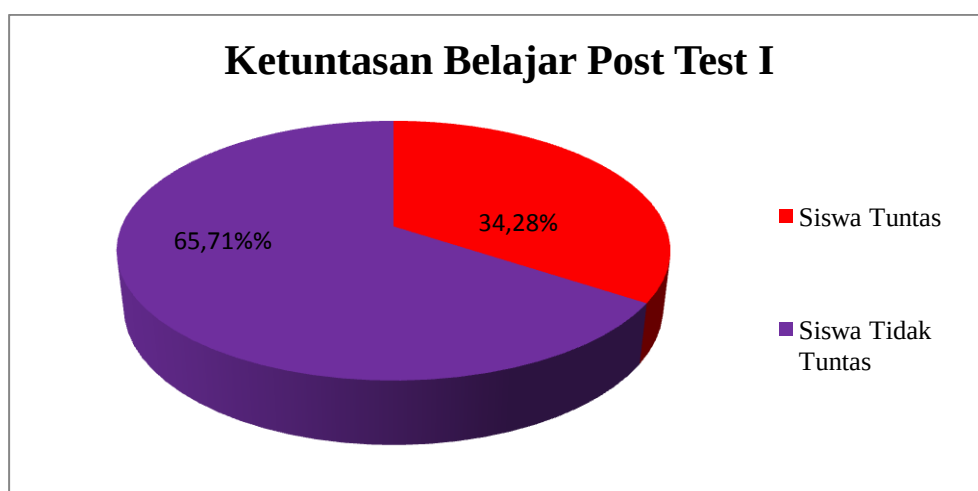
Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 35
 Dari 35 siswa yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 12 siswa telah
 mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai $\geq$
 75. Sedangkan 23 siswa yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan
 yang telah ditetapkan. Berikut perinciannya:

Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test* I

No	Uraian	Hasil <i>Post Test</i>
1	Jumlah siswa seluruhnya	35
2	Jumlah siswa yang telah tuntas	12
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	23
4	Jumlah skor yang diperoleh	2360
5	Rata-rata nilai kelas	67,42
6	Presentase ketuntasan	34,28%
7	Presentase ketidaktutasan	65,71%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata – rata kelas adalah 67, 42 dengan ketuntasan belajar 34,28 % (12 siswa) dan 65,71% (23 siswa) belum tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar *Post Test I*



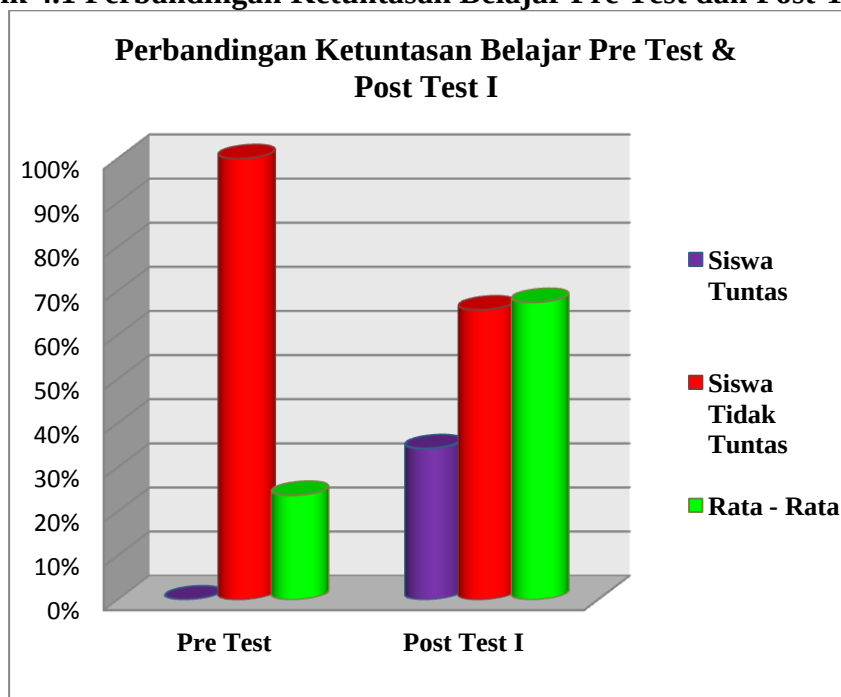
Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Pre Test dan *Post Test I*

No.	Nama	L/P	Nilai Pre Test	Nilai <i>Post Test 1</i>
1.	AA	L	20	20
2.	ADI	L	30	100
3.	AD	L	40	90
4.	AIM	L	30	90
5.	AMZ	L	30	70
6.	FF	L	30	90
7.	IMA	L	40	80
8.	MAF	L	10	90
9.	MLA	L	40	70
10.	MMR	L	20	70
11.	MHL	L	30	80
12.	MSJ	L	30	40
13.	MF	L	10	30

Lanjutan tabel 4.8...

14.	MIA	L	20	60
15.	MZF	L	0	0
16.	MH	L	20	90
17.	MUIA	L	30	80
18.	MYA	L	30	70
19.	AA	P	20	60
20.	AOK.	P	20	70
21.	AF	P	20	50
22.	CH	P	0	50
23.	EADP	P	30	100
24.	HL	P	20	70
25.	IZN	P	10	70
26.	NCN	P	40	100
27.	NSE	P	20	60
28.	NSS	P	30	70
29.	NIF	P	40	90
30.	PNN	P	30	90
31.	SR	P	20	70
32.	SHM	P	10	40
33.	TM	P	10	40
34.	ZDA	P	30	60
35.	FM	L	20	50
Jumlah skor yang diperoleh			830	2360
Rata-rata nilai kelas			23,71	67,42
Jumlah siswa seluruhnya			35	35
Jumlah siswa yang telah tuntas			0	12
Jumlah siswa yang tidak tuntas			35	23
Presentase ketuntasan			0%	34,28%
Presentase ketidaktuntasan			100%	65,71%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata – rata pada *post test* siklus 1 yaitu 67,42 yang lebih baik daripada nilai rata – rata pada *pre test* 23,71. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test* siklus 1 adalah 34,28% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada *pre test* adalah 0%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar Pre Test dan Post Test I

Pada *post test* siklus 1 siswa mengalami kemajuan daripada pada saat pre test. Namun presentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti test. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe think pair and share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (Observing)

(a) Data hasil observasi peneliti dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer)

mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Yeni Rahmawati dan guru IPA yaitu Bapak Wineh Arisandi yang mengamati aktifitas siswa dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas siswa dan peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d
	3. Menentukan materi dan menjelaskan pentingnya materi	4	a, b, c
	4. Memotivasi siswa	4	a, b, , d
	5. Membangkitkan kemampuan prasyarat	4	a, b, c,
	6. Membentuk kelompok	5	a, b, c, d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a, b, c, d
Inti	1. Memberi siswa sebuah permasalahan (<i>think</i>)	4	a, b,c
	2. Meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan permasalahan (<i>pair</i>)	4	a, b ,c
	3. Membimbing siswa untuk melaksanakan tugas	5	a, b, c, d
	4. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya (<i>share</i>)	4	a, b, c
	5. Membantu kelancaran kegiatan presentasi	3	a,b
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	3	a,c

Lanjutan tabel 4.9...

	2. Melakukan evaluasi	4	a,b,c
	3. Mengakhiri pembelajaran	3	a, b,
	Jumlah	61	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I,

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 61. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{61}{75} \times 100 \%$ = 81, 33 %.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90 % $\leq$ NR $\leq$ 100 %	Sangat Baik
80 % $\leq$ NR $\leq$ 90 %	Baik
70 % $\leq$ NR $\leq$ 80 %	Cukup
60 % $\leq$ NR $\leq$ 70 %	Kurang
0 % $\leq$ NR $\leq$ 50 %	Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut., meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dnegan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 81,33%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 61, dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh pebeliti berada pada kategori baik.

(b) Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, c, d
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan kemampuan prasyarat	4	a, b, c
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b, c
Inti	1. Memahami permasalahan yang diberikan (<i>think</i>)	4	a, b, c
	2. Keterlibatan dalam mendiskusikan permasalahan (<i>pair</i>)	4	a, b, c
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c
	4. Mengerjakan tugas	4	a, b, c
	5. Mempresentasikan hasil diskusinya (<i>share</i>)	4	a, b, c
	6. Menyajikan pertanyaan	3	a, b
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	a, b, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, c
	Jumlah	54	

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa, jumlah seluruh skornya adalah 54. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{54}{65} \times 100 \% = 83,07\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90 % $\leq$ NR $\leq$ 100 % Sangat Baik

80 % $\leq$ NR $\leq$ 90 % Baik

70 % $\leq$ NR $\leq$ 80 % Cukup

60 % $\leq$ NR $\leq$ 70 % Kurang

0 % $\leq$ NR $\leq$ 50 % Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori baik.

Tabel 4.11 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus 1

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang Didapat	65	54
Skor Maksimal	75	65
Taraf Keberhasilan	81, 33 %.	83,07%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Baik

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan siswa pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai siswa peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada siswa yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan tentang peristiwa alam
- (b) Siswa masih malu untuk bertanya. Sebagian besar siswa tampak diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat.
- (c) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (d) Masih ada siswa yang pilih – pilih teman kelompok.

- (e) Siswa masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (f) Masih ada siswa yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya
- (g) Masih ada siswa yang mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat pasangannya.
- (h) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (i) Pada saat evaluasi *post test* masih ada siswa yang mecontek.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 siswa yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan

dengan metode konvensional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru dan membaca saja.

d) Refleksi Siklus 1

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran
- (3) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai

rata – rata pada *post test* 1 yaitu 67,42 yang lebih baik daripada nilai rata – rata pada *pre test* yaitu 23,71. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test* 1 adalah 34,28% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada *pre test* adalah 0%. Pada *post test* 1 siswa mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test*. Namun presentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti test.

- (4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.
- (5) Siswa masih kurang aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya
- (6) Siswa masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.
- (7) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (8) Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (9) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- (2) Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- (3) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Tabel 4.12 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai indikator, yaitu: Menyebutkan macam- macam peristiwa alam, menyebutkan peristiwa alam yang dapat di cegah, menyebutkan peristiwa alam yang tidak dapat di cegah	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut.
2.	Ada siswa yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi	Peneliti berupaya mengkondisikan kela dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan akan memberikan hukuman pengurangan nilai jika siswa masih ramai.
3.	Kegiatan diskusi sudah berjalan lancar, namun masih terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi dengan pasangannya	Memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.

Lanjutan tabel 4.12...

4.	Masih ada beberapa siswa yang malu-malu ketika mempresentasikan hasil diskusinya	Memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi
6.	Siswa masih belum terbiasa dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.
7.	Masih ada siswa yang mencontek dalam mengerjakan soal <i>post test</i>	Peneliti berupaya bersikap tegas dan akan memberikan peringatan kepada siswa yang mencontek.
8.	Aktifitas peneliti dan siswa masih ada yang belum terpenuhi	Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi tersebut.

2) Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu dampak dari berbagai peristiwa alam. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus satu.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa, lembar kerja siswa, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (b) menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (c) membuat media pembelajaran, yaitu gambar, (d) menyusun lembar kerja kelompok, (e) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (f) menyiapkan daftar absensi (g) Melaksanakan koordinasi dengan guru IPA kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Senin tanggal 23 Maret 2015 pada pukul 09.45 – 10.55 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat dan guru kelas V yaitu Bapak Wineh Arisandi yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan 1 ini adalah dampak dari berbagai peristiwa alam.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti menempel nilai di papan tulis untuk dijadikan motivasi siswa dalam pembelajaran kali ini. Selanjutnya peneliti memberikan

pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan pada siklus 1, berikut kutipan apresepasi yang peneliti lakukan dengan siswa:⁴

- P : “Apakah kalian apa yang kita pelajari kemarin?”
 S : “Ingat bu” (semua siswa menjawab serentak)
 P : “Coba Diah, sebutkan peristiwa alam yang dapat dicegah?”
 S : “Banjir dan tanah longsor bu.”
 P : “Bagus, pintar sekali kamu. Sekarang Noer Shtang Shu, penyebab banjir apa saja?”
 S : “Apa ya, bu. Itu, bu membuang sampah sembarang, hujan deras”.
 P : “Iya, bagus sekali. Fasihudin, apa yang menyebabkan tanah longsor?”
 S : “Lupa bu”
 P : “Coba, di ingat – ingat lagi”
 S : “Penggundulan hutan bu”
 P : “Bagus! Sekarang coba angkat tangan yang bisa menjawab pertanyaan ibu. Apa nama alat untuk mengukur kekuatan gempa”
 S : “...” (diam)
 P : “Masa tidak ada yang bisa menjawab?”
 S : “Lupa bu, graf graf gitu lho bu”
 P : “alat untuk mengukur kekuatan gempa, dinamakan seismograf. Dari jawaban kalian pada soal – soal kemarin, masih banyak yang salah pada soal – soal tentang peristiwa alam yang tidak dapat dicegah ya”
 S : “Iya, bu”
 P : “Baiklah, ayo kita ulangi materi yang belum paham dengan semangat”

Keterangan :

P : Peneliti

S : Siswa kelas V

Setelah mengadakan apresepasi, dan menjelaskan materi – materi yang belum dipahami. Memasuki kegiatan inti peneliti

⁴ Hasil apresepasi dengan siswa kelas V MI RaudlatutTholabah Kranding Mojo Kediri pada tanggal 23 Maret 2015

menerangkan garis besar materi yang dipelajari hari ini yaitu tentang peristiwa alam dan dampaknya serta cara pencegahannya.

Selanjutnya peneliti menugaskan siswa untuk melakukan diskusi. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran *kooperatif think pair and share (TPS)* dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi siswa, seperti pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti. Tidak lupa peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Peneliti mengajukan permasalahan kepada siswa terkait materi dampak peristiwa alam. Bentuk permasalahannya berupa soal yang terdiri atas 5 soal. Adapun instrumen soal terdapat di lampiran. Setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri – sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan – pertanyaan itu pada tahap ini disebut dengan *think*.

Setelah waktu yang diberikan dirasa cukup, peneliti meminta siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk memperoleh satu jawaban yang dapat mewakili jawaban mereka berdua (*pair*). Pembagian kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Daftar pembagian kelompok

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin
I	SHM	P
	NSS	P
II	AF	P
	TM	P
III	AA	P
	ZDA	P
IV	MCN	P
	HL	P
V	NSE	P
	EADP	P
VI	AOKP	P
	CH	P
VII	NIF	P
	SR	P
VIII	MHL	L
	MUIAK	L
IX	MH	L
	AD	L
X	MFLAF	L
	MMR	L
XI	MYA	L
	MF	L
XII	FF	L
	MIA	L
XIII	MSJ	L
	AIM	L
XIV	PNN	P
	IZ	P
XV	AMZ	L
	AA	L
XVI	IMA	L
	FM	L
XVII	ADI	L
	MAF	L
	MZF	L

Sumber: Daftar Nama Kelompok

Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta pasangan

untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada seluruh kelas (*share*).

Tidak seperti pada siklus 1, ketika peneliti meminta untuk para siswa langsung maju tanpa malu – malu lagi. Mereka berebut untuk mempresentasikan tugasnya sehingga pada pertemuan kali ini kegiatan presentasi lebih hidup. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan serta melengkapi hasil presentasi siswa, tidak lupa peneliti mengumumkan nilai kelompok pada pertemuan kedua ini. Hasil diskusi kelompok dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Diskusi Kelompok

Kelompok	Nama	Jenis Kelamin	Nilai
I	SHM	P	100
	NSS	P	
II	AF	P	100
	TM	P	
III	AA	P	100
	ZDA	P	
IV	MCN	P	90
	HL	P	
V	NSE	P	100
	EADP	P	
VI	AOKP	P	90
	CH	P	
VII	NIF	P	100
	SR	P	
VIII	MHL	L	90
	MUIAK	L	
IX	MH	L	80
	AD	L	
X	MFLAF	L	100
	MMR	L	
XI	MYA	L	80
	MF	L	

Lanjutan tabel 4.14...

XII	FF	L	90
	MIA	L	
XIII	MSJ	L	80
	AIM	L	
XIV	PNN	P	90
	IZ	P	
XV	AMZ	L	100
	AA	L	
XVI	IMA	L	80
	FM	L	
XVII	ADI	L	90
	MAF	L	
	MZF	L	

Tabel diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, ada beberapa kelompok dengan nilai sempurna. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bhwa ada peningkata dalam hasil diskusi kelompok. Peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada peningkatan dalam keaktifan siswa pada siklus 2 ini, terbukti banyak siswa yang bertanya ketika peneliti peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh siswa belajar serta mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu

pada hari Senin, 30 Maret 2015 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015 dilaksanakan pada pukul 09.45 s/d 10.55 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini siswa diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah siswa tertata rapi, guru menyuruh siswa memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus II. Soal ini terdiri dari materi dampak dari peristiwa alam. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja siswa sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus II ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 10 soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Wineh Arisandi.

Waktu untuk mengerjakan *post test* II telah selesai. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu 15 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan pada siswa jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penghargaan kepada siswa yang aktif dan rajin, agar lebih giat belajar lagi.

Waktu sudah menunjukkan pukul 10.55 bertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar, tidak pernah putus asa, raih cita – cita, berbakti kepada orang tua, dan menghormati guru. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama – sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa.

Analisis hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus II terdiri dari 15 nomor yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AA	L	70		√
2.	ADI	L	100	√	
3.	AD	L	100	√	
4.	AIM	L	100	√	
5.	AMZ	L	96	√	
6.	FF	L	90	√	
7.	IMA	L	86	√	
8.	MAF	L	92	√	
9.	MLA	L	100	√	
10.	MMR	L	76	√	
11.	MHL	L	90	√	
12.	MSJ	L	72		√
13.	MF	L	82	√	
14.	MIA	L	90	√	
15.	MZF	L	92	√	
16.	MH	L	90	√	
17.	MUIA	L	84	√	
18.	MYA	L	70		√
19.	AA	P	78	√	
20.	AOK.	P	88	√	
21.	AF	P	82	√	
22.	CH	P	70		√
23.	EADP	P	100	√	
24.	HL	P	90	√	
25.	IZN	P	72		√
26.	NCN	P	100	√	
27.	NSE	P	90	√	
28.	NSS	P	94	√	
29.	NIF	P	94	√	
30.	PNN	P	94	√	
31.	SR	P	94	√	
32.	SHM	P	94	√	
33.	TM	P	90	√	
34.	ZDA	P	64		√
35.	FM	L	56		√
Jumlah skor yang diperoleh			3030		

Sumber: Hasil *Post Test* siklus II

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 35 siswa yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 28 siswa telah

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai $\geq$ 75. Sedangkan 7 siswa yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut perinciannya:

Tabel 4.16 Analisis Hasil *Post Test* II

No	Uraian	Hasil <i>Post Test</i>
1	Jumlah siswa seluruhnya	35
2	Jumlah siswa yang telah tuntas	28
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7
4	Jumlah skor yang diperoleh	3030
5	Rata-rata nilai kelas	86,57
6	Presentase ketuntasan	80%
7	Presentase ketidaktutasan	20%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata – rata kelas adalah 86,57 dengan ketuntasan 80% (28 siswa) dan 20% (7 siswa) belum tuntas. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test* II:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test* II

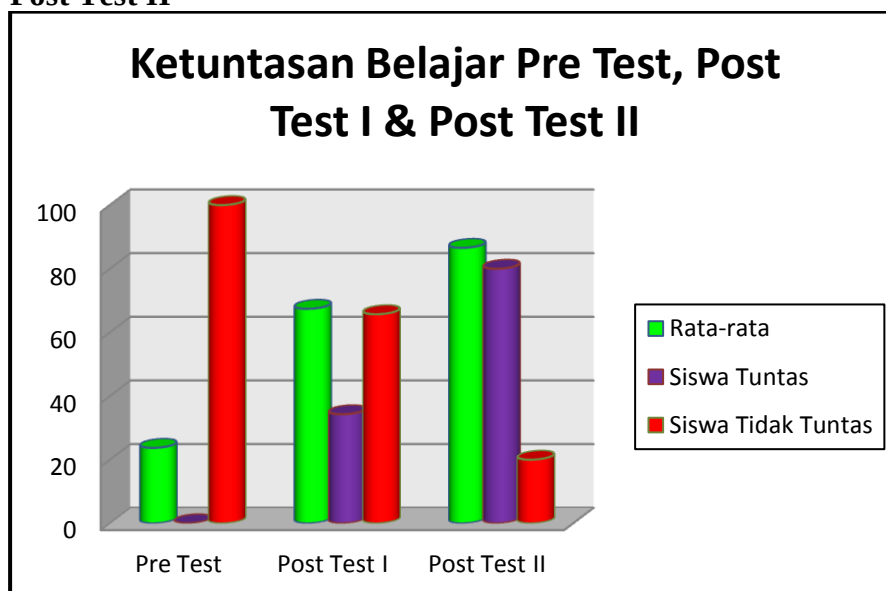


Tabel 4.17 Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test

No.	Nama	L/P	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II
1.	AA	L	20	20	70
2.	ADI	L	30	100	100
3.	AD	L	40	90	100
4.	AIM	L	30	90	100
5.	AMZ	L	30	70	96
6.	FF	L	30	90	90
7.	IMA	L	40	80	86
8.	MAF	L	10	90	92
9.	MLA	L	40	70	100
10.	MMR	L	20	70	76
11.	MHL	L	30	80	90
12.	MSJ	L	30	40	72
13.	MF	L	10	30	82
14.	MIA	L	20	60	90
15.	MZF	L	0	0	92
16.	MH	L	20	90	90
17.	MUIA	L	30	80	84
18.	MYA	L	30	70	70
19.	AA	P	20	60	78
20.	AOK.	P	20	70	88
21.	AF	P	20	50	82
22.	CH	P	0	50	70
23.	EADP	P	30	100	100
24.	HL	P	20	70	90
25.	IZN	P	10	70	72
26.	NCN	P	40	100	100
27.	NSE	P	20	60	90
28.	NSS	P	30	70	94
29.	NIF	P	40	90	94
30.	PNN	P	30	90	94
31.	SR	P	20	70	94
32.	SHM	P	10	40	94
33.	TM	P	10	40	90
34.	ZDA	P	30	60	64
35.	FM	L	20	50	56
Jumlah skor yang diperoleh			830	2360	3030
Rata-rata nilai kelas			23,71	67,42	86,57
Jumlah siswa seluruhnya			35	35	35
Jumlah siswa yang telah tuntas			0	12	28
Jumlah siswa yang tidak tuntas			35	23	7
Presentase ketuntasan			0%	34,28%	80%
Presentase ketidaktuntasan			100%	65,71%	20%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata – rata pada *post test* siklus II yaitu 86,57 yang lebih baik daripada nilai rata – rata pada *post test* siklus I yaitu 67,42. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test* 1 adalah 34,28% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada *pre test* adalah 0%. pada *post test* 1 siswa mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test*. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat grafik perbandingan hasil *pre test*, *post test* I dan *post test* II dibawah ini:

Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Pre Test, Post Test I dan Post Test II



c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (Observing)

(a) Data hasil observasi peneliti dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Yeni Rahmawati dan guru IPA yaitu Bapak Wineh Arisandi yang mengamati aktifitas siswa dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas siswa dan peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	a, b, c, d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d
	3. Menentukan materi dan menjelaskan pentingnya materi	5	a, b, c, d
	4. Memotivasi siswa	5	a, b, c, d
	5. Membangkitkan kemampuan prasyarat	5	a, b, c, d
	6. Membentuk kelompok	5	a, b, c, d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a, b, c, d
Inti	1. Memberi siswa sebuah permasalahan (<i>think</i>)	5	a, b, c, d

Lanjutan table 4.18...

	2. Meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan permasalahan (<i>pair</i>)	5	a, b, c, d
	3. Membimbing siswa untuk melaksanakan tugas	5	a, b, c, d
	4. Meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya (<i>share</i>)	4	a, b, c
	5. Membantu kelancaran kegiatan presentasi	4	a, b, c
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	4	a, b, c
	2. Melakukan evaluasi	5	a,b,c, d
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
	Jumlah	69	

Sumber: hasil observasi peneliti siklus II,

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 61. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{69}{75} \times 100 \%$ = 92%.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90 % $\leq$ NR $\leq$ 100 %	Sangat Baik
80 % $\leq$ NR $\leq$ 90 %	Baik
70 % $\leq$ NR $\leq$ 80 %	Cukup
60 % $\leq$ NR $\leq$ 70 %	Kurang
0 % $\leq$ NR $\leq$ 50 %	Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut., meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dnegan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 92%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 61,

dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh pebeliti berada pada kategori sangat baik.

(b) Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Tabel 4.19 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	a, b, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, c, d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitkan kemampuan prasyarat	5	a, b, c, d
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	a, b, c, d
Inti	1. Memahami permasalahan yang diberikan (<i>think</i>)	4	a, b, c
	2. Keterlibatan dalam mendiskusikan permasalahan (<i>pair</i>)	4	a, b, c
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a, b, c,
	4. Mengerjakan tugas	5	a, b, c, d
	5. Mempresentasikan hasil diskusinya (<i>share</i>)	5	a, b, c, d
	6. Menyajikan pertanyaan	5	a, b, c, d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	a, b, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	a, b, c, d
	Jumlah	62	

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa, jumlah seluruh skornya adalah 50. Presentase nilai rata-ratanya adalah $\frac{62}{65} \times 100 \% = 95,38\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

90 % $\leq$ NR $\leq$ 100 % Sangat Baik

80 % $\leq$ NR $\leq$ 90 % Baik

70 % $\leq$ NR $\leq$ 80 % Cukup

60 % $\leq$ NR $\leq$ 70 % Kurang

$0 \% \leq NR \leq 50 \%$ Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori sangat baik

Tabel 4. 20 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang Didapat	69	62
Skor Maksimal	75	65
Taraf Keberhasilan	92 %.	95,38%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan siswa pada siklus 2 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai siswa peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (b) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran

- (c) Siswa sudah bisa dikondisikan dan tidak ramai ketika di beri penjelasan oleh peneliti
- (d) Siswa sudah terlihat aktif dalam bekerja kelompok
- (e) Siswa sudah mulai terbiasa dengan kelompok yang heterogen
- (f) Siswa yang belum paham sudah berani bertanya
- (g) Siswa sudah berani presentasi di depan
- (h) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (i) Pada saat evaluasi *post test* tidak ada lagi siswa yang mecontek.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 siswa yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan

dengan metode konvensional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru dan membaca saja.

d) Refleksi Siklus II

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran
- (3) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Terbukti dari

nilai rata – rata pada hasil *post test* siklus II yaitu 86,57 yang lebih baik daripada nilai rata – rata hasil *post test* siklus I yaitu 67,42. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada hasil *post test* siklus II adalah 80% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada hasil *post test* siklus I adalah 34,28%. Pada hasil *post test* siklus II siswa mengalami kemajuan daripada pada saat hasil *post test* siklus I. Presentase ketuntasan belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti test.

- (4) Siswa tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- (5) Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sudah baik, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (6) Siswa terlihat sudah terbiasa dalam bekerjasama dengan kelompoknya
- (7) Siswa tidak lagi malu – malu dalam mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.
- (8) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- (9) Aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS)* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan

tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman siswa terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang semakin mengalami peningkatan.
- b) Siswa sangat aktif bekerja sama dalam kelompok. Menurut siswa dengan belajar kelompok mereka bisa menanyakan hal yang belum jelas kepada teman mereka yang sudah mengerti
- c) Siswa menyatakan lebih senaang diajar peneliti daripada guru kelas tersebut
- d) Kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan waktu yang sudah direncanakan dengan dua siklusnya mampu menghantarkan 28 siswa dari 35 siswa mencapai batas ketuntasan belajar IPA yaitu nilai 75
- e) Penerapan *model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS)* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
- f) Siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* pada materi peristiwa alam.

- g) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif
- h) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* ini mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)*. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* ini dalam pembelajaran IPA, siswa dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* siswa memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, berkerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan

keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 9 Maret 2015 dan 16 Maret 2015, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 23 dan 30 maret 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (pre test) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (pre test), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam bidang studi IPA, terutama dalam pemahaman konsep peristiwa alam dan dampaknya.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu pendahuluan inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi serta memberikan motivasi, sedangkan untuk kegiatan inti peneliti mulai mengeksplorasi model pembelajaran yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri ini. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

1. Langkah-Langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

***Think Pair and Share (TPS)* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri**

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti sebelum menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* adalah mengadakan tes awal (pre test), tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi peristiwa alam dan untuk mengetahui tindakan apa yang tepat diberikan kepada siswa. Setelah dilaksanakan tes awal pada Senin tanggal 02 Maret 2015, hasil tes menunjukkan bahwa siswa belum menguasai materi. Terbukti dari hasil pre test dengan nilai rata – rata 23,71 dan prosentase ketutasan belajar sebanyak 0%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan materi peristiwa alam erdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan, pertemuan 1 siklus I dan siklus II adalah mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* sedangkan pertemuan ke dua pada siklus I dan siklus II, peneliti hanya memberikan tes akhir saja. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)*.

Think Pair and Share (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun – tahun selanjutnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* ini memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berfikir” (wait or think time) pada elemen interaksi pembelajaran

kooperatif yang saat ini menjadi salah satu factor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaannya.⁵

Triano menyatakan bahwa langkah – langkah dalam *think pair and share* adalah sebagai berikut:⁶

1) Langkah 1 : Berpikir (*thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir

2) Langkah 2 : Berpasangan (*pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan

3) Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke

⁵ Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan paradigmatic*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 206

⁶ Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik...*, hal. 61

pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Dapat disimpulkan pada pembelajaran model kooperatif tipe *think pair and share* ini, pertama – tama siswa diminta duduk berpasangan. Kemudian guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri – sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk memperoleh satu jawaban yang dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu guru meminta setiap kelompok pasangan untuk menshare, menjelaskan atau menjabarkan hasil jawaban yang telah mereka sepakati. Berikut merupakan penjelasan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada pertemuan pertama dalam siklus I dan II. Langkah – langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: a) tahap awal, b) tahap inti, dan c) tahap akhir.

a) Tahap awal

Pada tahap awal, Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

b) Tahap inti

Memasuki kegiatan inti peneliti menerangkan garis besar materi yang dipelajari hari ini yaitu tentang peristiwa alam dan dampaknya serta cara pencegahannya. Selanjutnya peneliti menugaskan siswa untuk melakukan diskusi. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran *kooperatif think pair and share (TPS)* dan beberapa manfaat model pembelajaran ini bagi siswa., seperti pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti. Tidak lupa peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk ikutberpartisipasi dan katif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya.

Peneliti mengajukan permasalahan kepada siswa terkait materi dampak peristiwa alam. Bentuk permasalahannya berupa soal yang terdiri atas 5 soal. Adapun instrumen soal terdapat di lampiran. Setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri – sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan – pertanyaan itu pada tahap ini disebut dengan *think*.

Setelah waktu yang diberikan dirasa cukup, peneliti meminta siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan disebelahnya untuk memperoleh satu jawaban yang dapat mewakili jawaban mereka berdua (*pair*). Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian peneliti meminta pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka atau berbagi kepada seluruh kelas (*share*). Ada 17 kelompok, peneliti hanya meminta perwakilan beberapa kelompok untuk mempresentasikannya.

c) Tahap akhir

Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi siswa. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan do'a.

Pertemuan ke dua pada siklus I dan siklus II, peneliti hanya memberikan tes akhir saja. Tes tersebut dilakukan untuk

mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)*.

Implementasi model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Siswa tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian siswa dalam belajar. Siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Model pembelajarn kooperatif tipe *think, pair and share* ini dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif. Peserta didik lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat baik untuk mengembangkan kreativitas anak dan keaktifan anak.

2. Hasil belajar siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* pada mata pelajaran IPA

Hasil belajar IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari siswa yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)*, siswa banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam. Hal ini sejalan dengan pendapat Stahl dalam Isjoni dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki ketrampilan baik ketrampilan berfikir maupun ketrampilan sosial.⁷ Slavin juga yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, pembelajaran ini juga menuntut siswa aktif dan berpikir kritis.⁸

⁷ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2011, hal 15.)

⁸ Rusman, *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 201

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai tes awal (*pre test*) siswa yang semula sangat kurang memuaskan dengan rata-rata 23,71. Dari 35 siswa yang mengikuti tes tidak ada siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 75. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)*, pemahaman siswa meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 67,42 atau 34,28% siswa telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 86,57 atau 80% telah mencapai batas ketuntasan belajar. Dari 35 siswa yang mengikuti tindakan siklus II ada 28 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar. Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel rekapitulasi nilai siswa mulai dari *pre test*, *post test 1* *post test 2*.

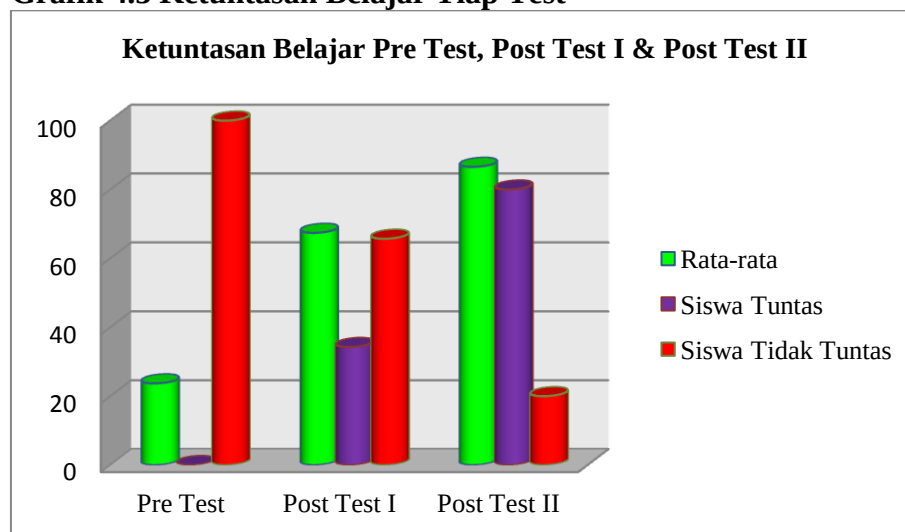
Tabel 4.21 Perbandingan hasil *pre test*, *post test 1* *post test 2*.

No.	Nama	L/P	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II
1.	AA	L	20	20	70
2.	ADI	L	30	100	100
3.	AD	L	40	90	100
4.	AIM	L	30	90	100
5.	AMZ	L	30	70	96
6.	FF	L	30	90	90
7.	IMA	L	40	80	86
8.	MAF	L	10	90	92
9.	MLA	L	40	70	100
10.	MMR	L	20	70	76
11.	MHL	L	30	80	90
12.	MSJ	L	30	40	72
13.	MF	L	10	30	82
14.	MIA	L	20	60	90

Lanjutan tabel 4.21...

15.	MZF	L	0	0	92
16.	MH	L	20	90	90
17.	MUIA	L	30	80	84
18.	MYA	L	30	70	70
19.	AA	P	20	60	78
20.	AOK.	P	20	70	88
21.	AF	P	20	50	82
22.	CH	P	0	50	70
23.	EADP	P	30	100	100
24.	HL	P	20	70	90
25.	IZN	P	10	70	72
26.	NCN	P	40	100	100
27.	NSE	P	20	60	90
28.	NSS	P	30	70	94
29.	NIF	P	40	90	94
30.	PNN	P	30	90	94
31.	SR	P	20	70	94
32..	SHM	P	10	40	94
33.	TM	P	10	40	90
34.	ZDA	P	30	60	64
35.	FM	L	20	50	56
Jumlah skor yang diperoleh			830	2360	3030
Rata-rata nilai kelas			23,71	67,42	86,57
Jumlah siswa seluruhnya			35	35	35
Jumlah siswa yang telah tuntas			0	12	28
Jumlah siswa yang tidak tuntas			35	23	7
Presentase ketuntasan			0%	34,28%	80%
Presentase ketidaktuntasan			100%	65,71%	20%

Grafik 4.3 Ketuntasan Belajar Tiap Test



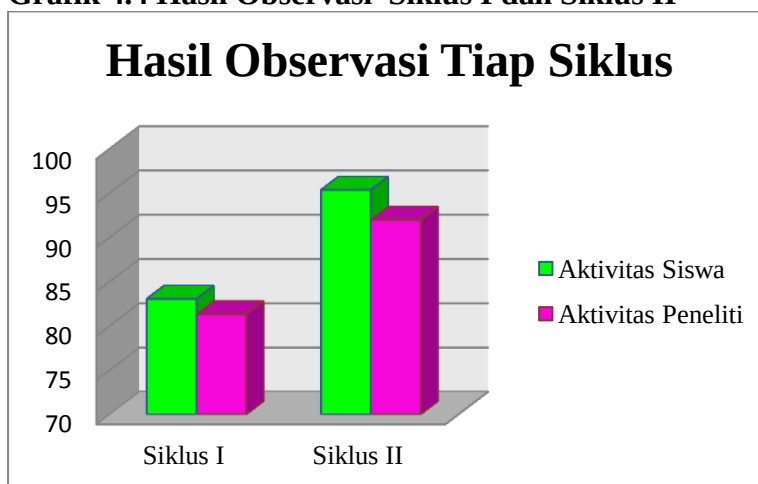
Keaktifan dan pemahaman siswa dalam kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa lebih senang, lebih semangat dan lebih tertarik dalam belajar melalui model pembelajaran kooperatif *tipe think pair and share* terutama ketika mereka berdiskusi dengan temannya dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dengan pembelajaran ini konsep materi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan pembelajaran kooperatif membantu siswa memahami pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang nantinya mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi selain itu pembelajaran kooperatif juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan menumbuhkan sikap kerjasama, toleransi, menghargai pada diri siswa.⁹

Selain peningkatan hasil belajar siswa, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti dan siswa pada setiap tindakan. Prosentase aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti dan aktifitas siswa mencapai kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun prosentase aktifitas peneliti dan aktifitas siswa tergambar pada tabel berikut:

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Bandung : Nusa Media, 2005), hal. 33.

Tabel 4.22 Hasil Observasi Tiap Siklus

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Ket.
Kegiatan Peneliti	82,33%	92%	Meningkat
Kegiatan Siswa	83,07%	95,38%	Meningkat
Kriteria Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat

Grafik 4.4 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri.